BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dapat digunakan peneliti sebagai referensi dan pembanding hasil penelitian dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang akan dilakukan.

Ardianto,D.,&Rivandi,M.(2018). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan berpengaruh manajemen resiko perusahaan pengungkapan. Pengungkapan modal intelektual dan manajemen struktur. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini membuktikan pengungkapan modal intelektual, yaitu dewan direktur berpengaruh positif signifikan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan. Namun, sementara itu pengungkapan manajemen resiko suatu perusahaan.

Jihene,F.(2013). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai informasi dari modal intelektual di pasar keuangan Tunisia, yang muncul sebagai isu yang sangat topikal, terutama dengan perluasan gagasan tentang modal intelektual dan meningkatkan peran dalam keputusan investasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis isi laporan tahunan dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia yang dipilih untuk periode 2006–2009, kami mengembangkan indeks pengungkapan berdasarkan kebutuhan dan harapan pengguna untuk memperkirakan hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan penciptaan nilai. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi-informasi dalam pengungkapan modal intelektual berhubungan bahwa terhadap signifikan positif.

Jacub,J.O.(2012). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan berpengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan metode Sensus. Hasil penelitian ini

membuktikan modal intelektual berpengaruh positif signifikan yang membuktikan bahwa modal intelektual adalah sumber kekuatan perusahaan untuk mencapai suatu unggulan bersaing dan menghasilkan suatu pasar, dalam pengungkapan modal intelektual berhubungan bahwa terhadap signifikan positif yang membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual.

Muryanti,Y.D.,&Subowo. (2017). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis berpengaruh kinerja modal intelektual, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Oktari,I.G., Handajani,L.,&Widiastuty,E. (2016). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa berpengaruh positif pengungkapan modal intelektual dan karakteristik perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil berpengaruh positif pengungkapan modal intelektual.

Rahayu,D.P. (2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis berpengaruh modal intelektual, corporate governance dan ukuran perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Utomo,A.I.,&Chariri,A. (2015). Tujuan penelitian untuk menganalisis, mendapatkan bukti empiris, berpengaruh hubungan ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan jenis industri sampai pada tingkat pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual tingkat mempengaruhi. Metode penelitian menggunakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dengan perhitungan

slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

Utama,P.,&Khafid,M.(2014). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan leverage terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2. Landasan Teori

2.2.1.Profitabilitas

Oktavianti&Wahidahwati (2014) dalam Zuliyati& Sri (2018), profitabilitas merupakan laba yang didapatkan dari suatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan yang dilakukan manajemen dalam mengelola asset perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan laba yang unggul mempunyai insentif untuk mengungkapkan modal intelektual dibanding perusahaan lain, Ferreira dan Branco, (2012) dalam Zuliyati& Sri (2018).

Sedangkan, Khif and Souissi (2010) dalam Anna&Dwi (2018) berpendapat, banyaknya informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan menandakan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Ross *et.al* (2013) dalam Rivandi (2018), profitabilitas sebagai elemen penting dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan, yang sifatnya mendasar sesuai prinsip-prinsip yang berlaku dalam suatu perusahaan. Digunakan untuk menilai keberhasilan suatu manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan berbagai sumber keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rivandi, 2018).

2.2.2. Leverage

Menurut Ross *et. al* (2013) dalam Rivandi (2018), *Leverage* merupakan pengelolaan sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang ataupun *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rivandi *et.al* (2017) dalam Rivandi (2018) peningkatan rasio *leverage* perusahaan menunjukkan perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Namun, suatu nilai *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan resiko untuk perusahaan. Karena, memberikan efek dampak ketergantungan terhadap hutang, meskipun bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya tepat waktu. Sartono (2009) dalam Oktari *et al.* (2016) menjelaskan rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (*DER*) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Zuliyati & Sri, 2018). Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka tantangan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dan sukarela juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset (Utama & Khafid, 2014).

Dalam berbagai studi ukuran perusahaan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan dan nilai perusahaan. Studi tersebut menunjukkan perusahaan yang besar memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Karena, mendapat perhatian lebih dari investor maupun masyarakat umum. Sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi secara spesifik dan lengkap untuk menghasilkan nilai lebih di pasar keuangan (Utama & Khafid, 2014). Menurut Lestari & Sapitri (2016), ukuran perusahaan (*size*) diukur berdasarkan total asset, dijelaskan ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka biaya keagenannya yang muncul juga semakin besar.

2.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dimiliki oleh manajer perusahaan (Muryanti & Subowo, 2017). Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah antara prinsipal dan agen. Menurut Utama & Khafid (2014), adanya kepemilikan saham manajerial perusahaan akan membuat kerjasama dalam penyatuan kepentingan antara agen dan principal. Sehingga, manajer akan bekerja sesuai dengan yang diinginkan pemegang saham. Dengan demikian, manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan yang mementingkan kepentingannya sendiri untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham, dengan cara memberikan informasi yang lebih luas dengan pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan (Utama & Khafid,2014). Sejalan dengan Prasetyanto & Chariri (2013) berpendapat bahwa konflik antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan kepentingan dalam *agency theory* dapat diminimalkan. Kepemilikan manajerial (*insider*) digunakan untuk menyeimbangkan kepentingan antara manajer dan pemilik, sehingga nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan.

2.2.5. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual berisi informasi yang dibutuhkan para investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk membantu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek kedepan Goh dan Lim (2004) dalam Anna &Dwi(2018).

Intellectuall capital disclosure merupakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi tambahan (*supplementary communications*) serta informasi lainnya untuk pengoptimalan pasar modal yang efisien dalam pengoperasiannya (Anna &Dwi, 2018).

Selain itu, Fitriani (2012) dalam Anna &Dwi (2018) menyatakan *Intellectual Capital Disclosure* dapat memberikan bukti tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam mengolah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kekayaan yang digunakan sebagai alat pemasaran.

Sehingga, kualitas perusahaan dapat meningkat. Beberapa alasan

perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual menurut Widjarnako (2006) dalam Nugroho (2012), ada lima alasan perusahaan perlu melaporkan modal intelektual yaitu: Pelaporan modal intelektual menjadi standar acuan peningkatan prestasi perusahaan, dengan pencapaian strategi yang matang. Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif dengan merumuskan strategi bisnis untuk mengembangkan modal intelektual suatu organisasi. Penggunaan pelaporan modal intelektual non keuangan dapat dihubungkan dengan membuat perencanaan secara intensif dan kompensasi didalam perusahaan, Pelaporan modal intelektual membantu perusahaan untuk mengevaluasi merger dan akuisisi, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan merger dan pengakuisisi.

2.2.6. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Utama &Khafid (2014) mendefinisikan teori agensi sebagai teori yang menjelaskan hubungan *principal* dengan agen. Biaya keagenan merupakan dampak yang ditimbulkan dari masalah agensi karena adanya konflik antara *principal* dengan agen yang menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan (Anna &Dwi, 2018). Tujuan pelaporan modal intelektual ini agar *principal* dapat mengetahui nilai tambah dari suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen (Anna &Dwi, 2018).

Menurut Utama &Khafid (2014), teori agensi bisa menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi suatu perusahaan. Karena, *leverage* yang tinggi menandakan biaya agensi yang tinggi pula. Sehingga, untuk mengurangi biaya tersebut perlu dilakukan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih luas lagi. Whiting & Woodcock (2011) dalam Utomo&Chariri (2015) berpendapat tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan yang berkaitan terhadap pengungkapan modal intelektual karena dampak permasalahan agensi dari teori agensi itu sendiri.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1.Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian yang dilakukan Anna dan Dwi (2018) menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Karena, perusahaan yang berada di negara berkembang lebih tertarik menunjukkan perbedaan dengan perusahaan maju daripada dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan melalui peningkatan pengungkapan modal intelektual. Oleh sebab itu, profitabilitas di Negara berkembang tidak dipengaruhi oleh pengungkapan Intellectual Capital. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu tanggap terhadap modal intelektual, karena pengungkapan modal intelektual akan meningkatkan biaya sehingga, perusahaan kurang bersaing dengan perusahaan lainnya (Anna &Dwi, 2018). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Yau*et al.* (2009) dan Bozzolan*et al.* (2006) dalam Anna &Dwi (2018), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *intellectual capital disclosure*.

Berbeda dengan Zuliyati dan Sri (2018), dimana hasil penelitiannya profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) dalam Anna&Dwi (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.2. *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Utama &Khafid (2014), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kesempatan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Karena, biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Haniffa *and* Coke (2002) dalam Anna &Dwi (2018) menyatakan bahwa untuk mengurangi biaya pengawasan tersebut perlu dilakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak supaya kreditor lebih yakin dan

percaya atas informasi yang dibutuhkan.

Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari manajemen dan bentuk keterbukaan atau transparasi sehubungan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance* (Anna &Dwi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Sri (2018) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifkan terhadap pengungkapan modal intelektual, hal ini sejalan dengan penelitian Stephani dan Yuyetta (2011); Ashafani (2017); dan Utama dan Khafid (2015) yang membuktikan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (Zuliyati& Sri, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian Anna dan Dwi (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Nugroho (2012), tingkat *leverage* yang tinggi berbanding terbalik dengan pengungkapan modal intelektual. Karena, untuk menjaga kualitas perusahaan, pengelolaan rasio *leverage* yang kurang optimal sebaiknya tidak banyak diketahui oleh pihak luar perusahaan. Alasan lain terkait *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yaitu untuk menjaga kinerja manajemen agar dinilai baik, maka informasi yang diberikan kepada *stakeholder* oleh perusahaan tidak lengkap walaupun rasio *leverage* tinggi (Nugroho, 2012). Hasil penelitian Anna &Dwi (2018) menunjukan bahwa *leverage* tidak menjadi faktor yang menentukan pengungkapan Intellectual Capital, sebab untuk mengurangi *agency cost* akibat penambahan pengungkapan dalam (*annual repots)*, perusahaan dapat mengandalkan sumber informasi yang lain.

Perusahaan yang mendapatkan dana pinjaman dari kreditur dalam jumlah besar akan mendapat pengawasan yang cukup selektif. Sehingga, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan semua informasi yang dibutuhkan *stakeholder* terutama kreditur, hal ini dilakukan karena kreditur ingin memastikan bahwa dana yang dipinjam mampu dibayar tepat waktu pada waktu yang sudah ditentukan (Zuliyati& Sri, 2018).

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Anna dan Dwi (2018), mereka mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang berpengaruh dalam praktik pengungkapan modal intelektual oleh karena, tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga dampak terhadap masyarakat maupun *stakeholder* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat sehingga kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan informasi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* menjadi lebih besar. Selain itu, perusahaan besar seharusnya memiliki manajemen sistem informasi yang lebih baik dari hasil kinerjanya (Setyanto&Purwanto, 2014). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan dengan total aset (Asfahani, 2017).

Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dengan mengungkapkan informasi lebih banyak termasuk pengungkapan sukarela modal intelektual sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerja manajer perusahaan terhadap para *stakeholder*. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (Zuliyati& Sri, 2018). Hasil penelitian Zuliyati dan Sri (2018) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.4. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Prasetyanto&Chariri (2013), kepemilikan manajerial yang relatif rendah akan berdampak pada nilai perusahaan. Shleifer dan Vishny (1986) dalam Prasetyanto&Chariri (2013), bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang besar akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga efektifitas mekanisme kontrol yang merupakan kemampuan investor asing semakin tinggi bermanfaat untuk memilih manajerial yang berkualitas.

Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi bisa mengurangi konflik yang terjadi dalam teori keagenan yaitu antara pemilik saham dan manajer, sehingga semakin besar proposi yang dimilikinya membuat manajer berusaha untuk mengungkapkan modal intelektual lebih optimal. sebab merupewajibannya terhadap para pemegang saham untuk memaksimumkan kesejahteraan, sekaligus memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Aisyah&Sudarno, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungakapan modal intelektual. Berbeda dengan peAisyah dan Sudarno (2014); Zuliyati dan Sri (2018); Muryanti dan Subowo (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manjerial dengan pengungkapan modal intelektual karena teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan rentan akan masalah keagenan, masalah keagenan tersebut merupakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik antara pemilik saham dan manajer adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan (Zuliyati& Sri, 2018).

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

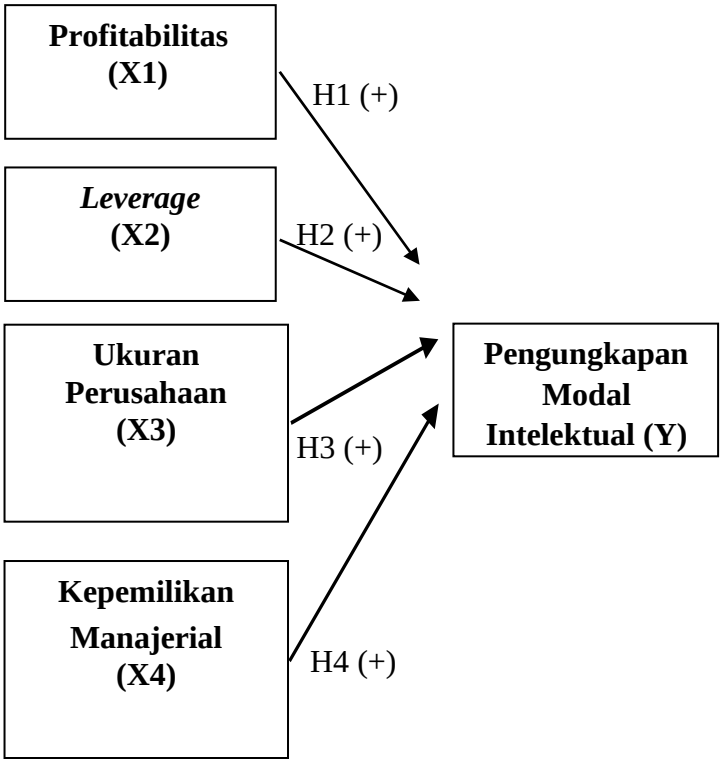

Gambar 2.4.

Kerangka Konseptual Penelitian 2.4.

Keterangan :

X_1= Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = KepemilikanManajerial

Y_1= Pengungkapan Modal Intelektual